

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sejalan dengan program pemerintah pusat, pemerintah kabupaten Agam sedang melakukan program kegiatan pengembangan dan pembibitan sapi. Dalam rangka mendukung pencapaian komitmen program nasional Pencapaian Swasembada Daging Sapi/Kerbau (PSDS/K) pada tahun 2014. Sasaran utama yang ingin dicapai adalah meningkatkan produktivitas dan populasi ternak sapi dan kerbau. Salah satu langkah operasional dari program tersebut adalah melaksanakan kegiatan insentif dan penyelamatan sapi betina produktif. Kegiatan ini sangat penting dan strategis dilaksanakan mengingat saat ini perlu diantisipasi jangan sampai terjadinya pemotongan sapi/kerbau betina yang cukup tinggi. Ini terkait posisi sapi/kerbau betina produktif dalam upaya mewujudkan program swasembada daging sapi/kerbau tahun 2014 (Dinas Peternakan Agam, 2013)

Tanjung Mutiara merupakan salah satu daerah sentra pengembangan dan pemeliharaan sapi, baik sapi pembibitan maupun sapi potong, yang tercatat pada urutan ke 10 di Kabupaten Agam dengan jumlah populasi sebanyak 1.180 ekor (Lampiran 1). Salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Peternakan Agam adalah program (UPPO) unit pengolahan pupuk organik program ini dilaksanakan sejak tahun 2011, tujuan utama program UPPO adalah pembibitan sapi dan produk sampingan (*by product*) berupa kotoran sapi yang diolah menjadi pupuk organik. Awal berdirinya usaha ini dilatarbelakangi untuk membantu perekonomian para petani dalam pengembangan usaha ternaknya serta untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dalam pemakaian pupuk organik dari kebiasaan pemakaian pupuk kimia, yang diproduksi melalui pembibitan sapi. Program ini hanya memelihara satu komoditi ternak yaitu ternak sapi Bali, alasan dipilihnya sapi Bali dikarenakan sapi Bali mempunyai fertilitas yang tinggi, angka kebuntingan dan angka kelahiran yang tinggi lebih dari 80%, dan juga memiliki persentase karkas yang tinggi yaitu berkisar antara 51,5-59,8%, sapi bali mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan (Basya,2011).

Dalam rangka mendukung program UPPO, di Kecamatan Tanjung Mutiara didirikan kelompok tani ternak yang diberi nama Gemilang Nuansa Tani (GENTA). Pada tanggal 14 Desember 2011, dengan jumlah anggota 13 orang. Pada awal berdiri kelompok ini, jumlah ternak yang dipelihara sebanyak 35 ekor, yang terdiri dari 32 ekor betina dan 3 ekor jantan. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan berjumlah 36 ekor, yang terdiri dari 32 ekor betina dan 4 ekor jantan. Pada tahun 2013 populasinya tetap atau tidak terjadi peningkatan.

Jumlah dana yang diberikan oleh Pemerintah pada program UPPO adalah sejumlah Rp 250 juta, untuk biaya pembangunan rumah kompos, pembangunan bak fermentasi, pengadaan alat pengolah pupuk organik, pengadaan kendaraan roda 3, pembangunan kandang ternak, dan pengadaan 35 ekor sapi. Dana yang diberikan berbentuk hibah yang ditujukan kelancaran dari program UPPO itu sendiri.

Setelah dua tahun berjalan kelompok tani ternak GENTA dihadapkan pada beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan dilihat dari jumlah populasi dalam 2 tahun terakhir, dimana pada tahun 2011 ternak berjumlah 35 ekor kemudian terjadi peningkatan. Pada tahun

2012 jumlah ternak menjadi 36 ekor, namun tahun 2013 populasi ternak tidak bertambah. Jika dilihat dari angka (*Calving Rate*) kelahiran secara keseluruhan rendah yaitu 3,12%. Dilihat dari kotoran ternak yang kurang terkelola dengan baik, dimana terjadi penumpukan yang akan mempengaruhi sanitasi dan kesehatan ternak.

Aspek teknis dan ekonomis usaha peternakan merupakan faktor yang penting karena analisis ini dapat digunakan menunjang program pemerintah dalam sektor peternakan. Demikian juga dengan peternak akan mengetahui keadaan neraca pendapatan dan neraca usaha dari usaha ternaknya, diharapkan dengan sendirinya peternak akan mengambil keputusan yang tepat untuk kelanjutan usahanya dengan melihat keuntungan yang diperoleh.

Dengan adanya program pemerintah Kabupaten Agam dalam program UPPO, maka peternak memiliki peluang untuk melakukan pengembangan dan pemeliharaan pembibitan sapi. Untuk itu peternak perlu bekal tentang penguasaan aspek teknis dan aspek ekonomis pemeliharaan pembibitan sapi agar program UPPO mengenai pembibitan sapi terlaksana dengan baik.

Aspek teknis dari pemeliharaan sapi pembibitan ini ditentukan oleh perilaku peternak itu sendiri melalui penerapan panca usaha ternak (bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, pengobatan, dan pencegahan penyakit), dan pemasaran. Kemampuan aspek teknis rendah dipengaruhi oleh latar belakang peternak dimana, dari 13 orang anggota kelompok tani ternak adalah PNS (38%) Petani (16%) Wiraswasta (46%), disamping itu mereka tidak punya pengalaman dibidang beternak sapi, karena pengalaman mereka hanya dibidang pertanian pada System of Rice Intensification (SRI), hal ini diduga penyebab kurangnya kemampuan teknis, akibatnya performas jadik buruk dan berdampaklah kepada aspek ekonomis (penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usaha sapi pembibitan), semakin baik kemampuan aspek teknis yang diterapkan maka akan mempengaruhi dalam pencapaian aspek ekonomis yang tercermin dari semakin tingginya pendapatan.

Dengan adanya permasalahan teknis dan performans reproduksi ini tentu dalam jangka panjang akan memberikan dampak terhadap aspek ekonomis (pendapatan) dan hal ini belum pernah dihitung atau diketahui. Untuk itu perlu diketahui bagaimana penerapan dari aspek teknis dan performans reproduksi serta apakah usaha kelompok ini menguntungkan secara ekonomis atau tidak.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Usaha Pembibitan Sapi Pada kelompok Tani Ternak GENTA Di Nagari Tiku Utara Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aspek teknis dan performans reproduksi dari usaha pembibitan Sapi kelompok tani ternak Genta.
2. Berapa pendapatan dari usaha pembibitan sapi kelompok tani ternak Genta.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aspek teknis dan performans reproduksi dari Usaha pembibitan sapi kelompok tani ternak Genta tersebut.
2. Untuk mengetahui pendapatan usaha pembibitan sapi kelompok tani ternak Genta.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran bagi peternak untuk melakukan usaha peternakan masa yang akan datang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran untuk peneliti berikutnya.
3. Bagi instansi terkait diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dimasa mendatang guna pencapaian tujuan dalam keberhasilan usaha, dan dapat mengetahui kondisi daerah supaya mendapatkan hasil pendapatan yang baik.